

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ABJAD PADA SISWA
KELOMPOK A TK KARTINI KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU
MELALUI MEDIA LEMBAR BALIK**

Christiana Rumiarsih
TK Kartini , Jln.Hasanudin 151 Kecamatan Junrejo Kota Batu- Jawa Timur
Email:rumiarsih.67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca abjad siswa TK kelompok A melalui media lembar balik di TK Kartini, Junrejo, Batu, Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan selama 6 pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan empat kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswa kelompok A yang terbagi atas 11 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca abjad siswa TK kelompok A dengan media lembar balik meningkat secara signifikan. Analisis data diperoleh dari membandingkan data prasiklus dan pascasiklus.

Kata Kunci: Kemampuan membaca abjad, media lembar balik.

Abstract

The purpose of This study to improve the alphabet reading skills of group A students through flip-flop media at TK Kartini, Junrejo, Batu, East Java. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles and each cycle is held for 6 encounter. This classroom action research involves four main activities, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The study sample consisted of 28 group A students divided into 11 female students and 17 male students. The results showed that the ability to read alphabets of kindergarten students in group A with flipchart media increased significantly. Data analysis was obtained from comparing pre-cycle and post-cycle data.

Keyword: *The alphabet reading skills, flip-flop media*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia telah mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah PAUD yang didirikan baik dari kota sampai pelosok desa. Menurut NAEYC (*National Association for the Education Young Children*) dalam Aisyah (2008), Anak usia dini atau “*early childhood*” adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Pendidikan anak usia dini dapat dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan kepada peletakan dasar ke beberapa arah, yang meliputi perkembangan fisik dan pertumbuhan, kecerdasan dan sosioemosional. Pada rentang usia 0-6 tahun ini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat fundamental, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk perkembangan selanjutnya. Kegiatan membaca dan berhitung merupakan dua kegiatan yang tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Dua kegiatan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk anak agar siap memasuki jenjang pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Dalam Permendiknas Standar Pendidikan Anak Usia Dini No. 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa ruang lingkup

perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi kegiatan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Dari ketiga lingkup perkembangan tersebut, perkembangan yang akan distimulasi dalam pembelajaran adalah keaksaraan, dimana perkembangan keaksaraan ini sangat berkaitan erat dengan kegiatan membaca pada anak. Menurut Depdiknas (2009) kegiatan membaca dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan yang terakhir adalah dengan menuliskan nama sendiri.

Menurut Jamaris (2006), anak pada usia Taman Kanak-kanak telah memiliki dasar kemampuan untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini terlihat dari; (1) kemampuan anak dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan gerakan motorik yang dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan dalam membalik buku, (2) kemampuan anak dalam melakukan diskriminasi secara visual, yaitu kemampuan dalam membedakan

berbagai bentuk. Seperti bentuk segi tiga, dan bentuk lainnya, kemampuan ini merupakan dasar untuk dapat membedakan bentuk-bentuk huruf, (3) kemampuan kosakata, anak usia Taman Kanak. Pada jenjang Pendidikan anak usia dini, anak tidak dituntut untuk dapat membaca dengan secara lancar, akan tetapi setidaknya pada usia ini anak mulai diperkenalkan membaca permulaan dengan cara mengenalkan anak tentang abjad, mengenal urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk dari huruf sehingga memudahkan anak untuk belajar lancar membaca nantinya. Untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini, harus dilaksanakan dalam batas-batas aturan praskolastik dan harus sesuai dengan karakteristik anak PAUD yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Berdasarkan hasil pembelajaran selama tiga tahun terakhir pada siswaketompok A TK Kartini, sebagian siswa masih terlihat acuh tak acuh pada saat diajak belajar membaca abjad, siswa terlihat bosan sehingga mengalihkan kebosannya dengan bermain bersama teman sebangkunya. Guru dalam mengajarkan abjad kepada siswa memanfaatkan papan tulis dan kapur. Kadang-kadang guru menggunakan poster

bjad yang biasa di jual ditoko-toko untuk mengenalkan abjad. Akan tetapi usaha guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa masih belum maksimal. Hal ini terbukti pada saat guru meminta siswa untuk menunjuk huruf abjad secara acak, siswa masih kesulitan. Siswa merasa kesulitan dalam hal membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti b dan d, p dan q, m dan n, dsb.

Untuk menumbuhkan ketertarikan membaca siswa, guru diharuskan untuk kreatif dan dapat memotivasi siswa agar mau belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk memudahkan siswa untuk belajar membaca abjad adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa. Media lembar balik merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru untuk memudahkan siswa belajar abjad dengan cara yang menyenangkan. Media lembar balik merupakan media dalam bentuk kartuyang berisi abjad dari a sampai z dan di bawah abjad tersebut terdapat gambar benda dengan nama yang diawali sesuai dengan abjad di lembar baliknya. Media lembar balik dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 Media Lembar Balik

Media lembar balik ini digunakan sebagai alat bantu dalam membentuk konsep abjad pada siswa. Media ini juga berguna untuk meningkatkan minat anak dalam belajar membaca abjad dengan cara yang berbeda, mendorong rasa ingin tahu siswa, memfokuskan perhatian siswa. Penggunaan media lembar balik ini akan memberikan variasi dalam proses pembelajaran karena dalam penggunaannya, media lembar balik ini mengajak siswa untuk melihat dan mengucapkan langsung abjad yang ada pada gambar tersebut sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat abjad. Selain itu, penggunaan media lembar balik ini penggunaannya dapat dikombinasikan dengan permainan ataupun lagu sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar membaca.

Berdasarkan diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media lembar balik dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca abjad siswa kelompok A. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti ingin memberikan kontribusi positif sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca abjad siswa kelompok A melalui penggunaan media lembar balik di Taman Kanak-kanak

Kartini kecamatan Junrejo Kota Batu propinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca abjad siswa kelompok A di TK Kartini Kecamatan Junrejo Kota Batu secara bersiklus. Pada setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu : tahap perencanaan (*planing*), tahap penelitian tindakan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut membentuk siklus yang dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Siklus PTK akan berhenti apabila penelitian telah berhasil mencapai tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 28 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 17 laki-laki.

Penggunaan media lembar balik dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca abjad siswa TK kelompok A. Pemberian kegiatan dengan menggunakan media lembar balik ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang ada. Penelitian ini

terdiri atas 2 siklus, dan pada setiap siklus terdapat enam kali pertemuan. Tahapan kegiatan membaca abjad dengan media lembar balik yaitu: menetapkan rencana kegiatan dan tujuan pembelajaran, memilih jenis kartu yang digunakan, membuat lembar kerja anak. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu observasi, catatan lapangan, lembar kerja Anak dan dokumentasi penelitian. Siklus ini akan berhenti apabila mencapai keberhasilan 80% yang dilihat dari hasil Lembar kerja anak dengan kriteria ketuntasan secara individu apabila nilai Lembar Kerja Anak minimal 70, dan secara klasikal jika jumlahsiswa yang dikatakan berhasil apabila mencapai85%. Kemampuan membaca abjad siswa dikatakan meningkat apabilaterjadi peningkatan minimal 20% dari prasiklus ke siklus I, siklus I ke siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemberian tindakan dilakukan, peneliti melakukan penilaian pra tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kemampuan siswa dalam membaca abjad dengan mengamati kegiatan membaca siswa kelompok A. Dari hasil pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan membaca

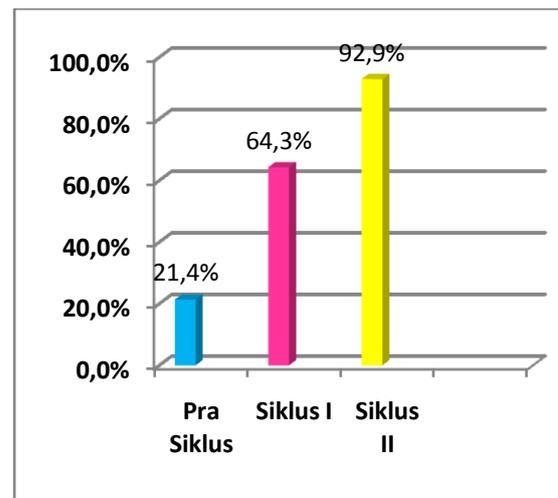
abjad masih kurang maksimal dan penggunaan media masih terbatas pada papan tulis yang dilaksanakan di TK. Untuk meningkatkan kemampuan membaca abjad dengan menggunakan media lembar balik pada siswa kelompok A TK Kartiniterbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca abjad siswa secara bertahap. Pada siklus I guru mulai menggunakan media lembar baliksebagai penunjang kegiatan pembelajaran pada siswa. Sedangkan pada siklus II selain sebagai media pembelajaran, gambar balik juga dapat menciptakan permainan bagi anak sehingga anak lebih senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena siswa dapat menyanyi, bermain dan belajar membaca secara bersama-sama dengan suasana yang menyenangkan.

Dengan demikian penggunaan media lembar balik khususnya kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca abjad sangat tepat dan dapat dijadikan sebagai model pengembangan stimulasi bagi anak usia dini. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Penggunaan Media Lembar Balik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Abjad

Berdasarkan hasil analisis data pra penelitian didapat prosentase pra penelitian kemampuan individu yang berhasil dalam membaca abjad dilihat dari nilai lembar kerja anak dengan nilai lebih dari 70 sebanyak 6 siswa atau persentase secara klasikal adalah 21,4 %, pada akhir siklus I siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 sebanyak 18 siswa atau persentase secara klasikal sebesar 64,3 % dan pada akhir siklus II yang mendapat nilai lebih dari 70 meningkat menjadi 26 siswa atau secara klasikal mencapai persentase 92,9%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan membaca abjad siswa dengan menggunakan media lembar balik meningkat sebesar 42,9% dari pra penelitian ke siklus I, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,6%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus telah mengalami keberhasilan dengan tercapainya tujuan penelitian. Peningkatan kemampuan membaca abjad dapat dilihat pada grafik 1. Nilai terendah didapatkan oleh dua orang siswa. Kedua siswa tersebut tidak dapat mencapai keberhasilan dalam membaca abjad disebabkan karena pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran kurang berkonsentrasi, kurang memperhatikan keterangan yang diberikan oleh guru sehingga dalam melaksanakan kegiatan sering dibimbing guru.



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Membaca Abjad siswa Kelompok A dengan Menggunakan Media lembar balik

Pembelajaran dengan menggunakan media sangatlah penting untuk dapat mencapai keberhasilan penelitian ini. Penggunaan media lembar balik yang secara khusus berisi tentang huruf harus mengacu pada konsep pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca abjad dengan media lembar balik dilakukan tidak hanya dengan kegiatan membaca gambar, pengenalan huruf, pemahaman huruf, merangkai suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui permainan kartu misalnya: permainan mencari huruf untuk menulis namanya, menebak huruf, menebak gambar dan permainan yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca abjad siswa kelompok A di TK Kartini Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan menggunakan media lembar balik. Media lembar balik yang digunakan dalam proses pembelajaran memberikan warna lain pada pembelajaran bahasa, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca abjad siswa kelompok A, hal ini terbukti efektif dan berdampak positif bagi perkembangan kemampuan akademik di Taman Kanak-kanak Kartini karena terdapat peningkatan yang signifikan.

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar pada proses kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca abjad siswa kelompok A diharapkan menggunakan media gambar, agar sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak

Kemendiknas Dirjen Mandas dan Menengah Direktorat Pembinaan TK SD. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti; dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Grasindo.